

**HALAMAN PENGESAHAN
JURNAL SKRIPSI**

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CTL
TYPE CRHTERHADAP HASIL BELAJAR IPS
SISWA**

Nama Mahasiswa : **Rini Rahma Dianti**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1213053099**

Program Studi : **PGSD**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Bandar Lampung, Maret 2016
Peneliti

Rini Rahma Dianti
NPM 1213053099

Mengesahkan

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dra. Cut Rohani, M.Pd
NIP 19521015 198103 2 001

Drs. Sugiyanto, M.Pd
NIP 19560615 198303 1 003

ABSTRAK**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CTL *TYPE* CRH TERHADAP
HASIL BELAJAR IPS SISWA****Oleh****Rini Rahma Dianti*, Cut Rohani**, Sugiyanto*****

E-mail: rinirahmadianti@rocketmail.com

Masalah penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPS siswa dan guru belum menerapkan model pembelajaran CTL khususnya *type* CRH dalam pembelajaran IPS. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran CTL *type* CRH terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Kampungbaru, Tahun Pelajaran 2015/2016. Metode penelitian ini adalah *true experimental design*. Populasi dan sampel penelitian ini sebanyak 49 siswa. Analisis data menggunakan uji-T pada program SPSS 20 *for windows*. Hasil simpulan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran CTL *type* CRH terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran CTL *type* CRH pada kelas eksperimen yaitu 79,34 lebih tinggi dari nilai rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan metode ceramah pada kelas kontrol yaitu 66,81.

Kata Kunci: hasil belajar IPS, model pembelajaran CTL *type* CRH, pengaruh.

* Penulis 1

** Penulis 2

*** Penulis 3

ABSTRACT**THE EFFECT OF LEARNING MODEL CTL *TYPE* CRH FOR
SOCIAL SCIENCES STUDENT LEARNING OUTCOMES****By****Rini Rahma Dianti *, Cut Rohani **, Sugiyanto*******E-mail: rinirahmadianti@rocketmail.com**

The research problem is the students' low result in social studies and teachers have not applied learning model CTL *type* CRH especially in Social Sciences studies learning. The purpose of this study is to determine the effect of using learning model CTL *type* CRH on learning outcomes Social Science grade fifth students of SD Negeri 1 Kampungbaru, academic year 2015/2016. This research method is the true experimental design. Population and sample of this research are 49 students. The data were analyzed by using T-test in SPSS 20 for windows. The results concluded that there is the influence of the use of the learning model CTL *type* CRH on learning outcomes Social Science in the fifth grader. This is shown by the average value of students learning outcomes using model CTL *type* CRH in the experimental class is 79,34. It is higher than the average value student learning outcomes by using lecturing method in the control class is 66,81.

Keywords: Social Science learning outcomes, learning model CTL *type* CRH, influence.

* Author 1

** Author 2

*** Author 3

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi kehidupan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil siswa dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-cita untuk maju dan hidup bahagia menurut rencana hidup mereka. Pendidikan dapat menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Belajar menurut Slameto (2010: 2) ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Untuk memperoleh pengetahuan ditempuh dengan melakukan usaha-usaha belajar. Belajar dapat dikatakan berhasil apabila siswa dapat menguasai materi pelajaran yang diberikan sekolah yang diwujudkan dalam hasil belajar yang baik.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang mengacu pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), kegiatan proses belajar mengajarnya hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi (*contextual problem*) karena IPS erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Djahri dalam Sapriya (2006: 7) IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan. Dengan mengajukan masalah kontekstual, menjadikan siswa dapat belajar dari pengalaman maupun lingkungan sekitar, makadari itu IPS haruslah dimengerti siswa, tidak hanya dihapal tetapi siswa paham benar maksud dan kegunaan ilmu IPS tersebut agar tujuan dari pembelajaran IPS juga dapat berhasil ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang penting dan besar pengaruhnya dalam pembelajaran. Apabila guru dapat memilih sekaligus menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan baik maka hasil pembelajaran akan baik pula atau dapat maksimal. Mengingat objek studi dari IPS adalah

masyarakat yang sifatnya dinamis, maka perlu model yang dinamis pula. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL) Type Course Review Horay (CRH)* merupakan salah satu jawaban yang memang dianggap cocok untuk pembelajaran bidang apapun. Menurut Johnson dalam Rusman (2014 : 189) CTL memungkinkan siswa untuk menghubungkan isi mata pelajaran akademik dengan konteks kehidupan sehari-hari untuk menemukan makna. CTL memperluas konteks pribadi siswa lebih lanjut melalui pemberian pengalaman segar yang akan merangsang otak guna menjalin hubungan baru untuk menemukan makna yang baru. Sedangkan menurut Ernawati (2009) berpendapat bahwa melalui pembelajaran CRH diharapkan dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok kecil.

Menurut Widyatun (2012) mengungkapkan ada beberapa keuntungan dan kelemahan dalam penerapan model pembelajaran *CTL type CRH*:

1. Keuntungan

- a) Pembelajarannya menarik dan mendorong siswa untuk dapat terjun kedalamnya.
- b) Pembelajarannya tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan.
- c) Siswa lebih semangat belajar karena suasana belajar berlangsung menyenangkan.
- d) Melatih kerjasama.

2. Kelemahan

- a) Siswa aktif dan pasif mendapatkan nilai yang disamakan, sehingga tidak dapat diketahui tingkat pemahaman materi dari masing-masing siswa.
- b) Adanya peluang untuk curang.
- c) Dapat mengakibatkan suasana kelas yang cenderung tidak kondusif

Menurut Aqib (2014: 17) terdapat 32 model-model pembelajaran CTL, yaitu:

1. *Examples Non-Examples.*
2. *Picture and Picture.*
3. *Numbered Head Together.*
4. *Cooperative Script.*
5. Kepala Bernomor Struktur.

6. *Student Teams-Achievement Division (STAD)*.
7. Jigsaw (Model Tim Ahli).
8. *Problem Based Learning*.
9. Artikulasi.
10. *Mind Mapping*.
11. *Make – A Match*.
12. *Think Pair and Share*.
13. *Debate*.
14. *Role Playing*.
15. *Group Investigation*.
16. *Talking Stick*.
17. Bertukar Pasangan.
18. *Snowball Throwing*.
19. *Demonstration*.
20. *Explicit Instruction*
21. Tebak Kata.
22. *Student Facilitator and Explaining*.
- 23. *Course Review Horay*.**
24. *Inside-Outside Circle*.
25. *Word Square*.
26. *Take and Give*.
27. *Time Token*.
28. *Pair Checks*.
29. Keliling Kelompk.
30. Tari Bambu.
31. Dua Tinggal Dua Tamu.
32. PAKEM.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas VSD Negeri 1 Kampungbaru, Kota Bandar Lampung, kondisi pembelajaran IPS di kelas V ini belum menerapkan model pembelajaran CTLtypeCRH, melainkan menerapkan metode ceramah dan penugasan. Model pembelajaran kurang bervariasi sehingga terasa membosankan, kurang menarik, dan kurangnya interaksi antara guru dan siswa dalam proses

pembelajaran. Pola pembelajarannya bersifat guru-sentris (*teacher centered*), siswa kurang berani bertanya dan mengemukakan pendapat. Pembelajaran juga tidak didukung dengan sarana dan prasarana yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dalam pembelajaran IPS, guru tidak menggunakan media visual maupun audiovisual yang berkaitan dengan materi pembelajaran, sehingga siswa kurang memberikan perhatiannya secara menyeluruh terhadap pembelajaran yang sedang disajikan oleh guru. Dikhawatirkan kondisi pembelajaran seperti ini membuat siswa tidak memahami makna pembelajaran dalam jangka waktu yang relatif lama.

Kecenderungan pembelajaran demikian, mengakibatkan lemahnya pengembangan potensi diri siswa dalam pembelajaran, sehingga pemahaman dan hasil belajar yang dicapai siswa masih rendah dan jauh dari harapan. Hal ini dapat dilihat dari nilai latihan yang diperoleh siswa kelas V SD Negeri 1 Kampungbaru, Kota Bandar Lampung. Adapun kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan untuk mata pelajaran IPS yaitu 75, dengan KKM tersebut siswa dinyatakan tuntas belajar apabila siswa dapat mencapai nilai 75 atau lebih. Distribusi nilai mata pelajaran dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 1 Data Nilai Latihan IPS Siswa Kelas V A dan V B SD Negeri 1 Kampungbaru, Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016

Kelas	Nilai		Jumlah
	≤ 75	≥ 75	
VA	21	4	25
VB	19	5	24
Siswa	40	9	49
Presentasi	81,63%	18,37%	100%

Sumber : Dokumentasi guru kelas V A dan V B di SD Negeri 1 Kampungbaru, Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas V di SD Negeri 1 Kampungbaru, Kota Bandar Lampung masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas hanya sebanyak 9 siswa (18,37%), sedangkan jumlah siswa yang memperoleh

nilai dibawah 75 sebanyak 40 siswa(81,63%).Berdasarkan standar KKM mata pelajaran IPS maka siswa Kelas VSD Negeri 1 Kampungbaru, Kota Bandar Lampung lebih banyak yang memiliki nilai yang tidak sesuai standar KKM dibandingkan dengan siswa yang telah memenuhi standar KKM.

Melihat keadaan tersebut maka peneliti merasa tidak puas dengan keadaan yang terdapat di kelas V SD Negeri 1 Kampungbaru, Kota Bandar Lampung. Seharusnya sebagian besar atau bahkan seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Kampungbaru, Kota Bandar Lampung dalam pembelajaran IPS harus memiliki nilai diatas standar KKM, karena mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang penting karena merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan pada Ujian Nasional.

Berdasarkan latar belakang inilah peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and LearningTypeCourse Review Horay Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SD Negeri 1 Kampungbaru, Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.*

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *true experimental design* dengan pola *pretest-posttest control group design*.Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD Negeri 1 Kampungbaru, Kota Bandar Lampung yang terdiri dari 2 kelas.Sampeldalam penelitian ini peneliti mengambil sampelnya 100% dari seluruh jumlah populasi.Jadi, jumlah responden sebanyak 49 siswa, seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Kampungbaru, Kota Bandar Lampung.

Variabel dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran CTL *type* CRH (X) dan Hasil Belajar IPS (Y). Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi dan tes.Sebelum penelitian dilakukan instrument terlebih dahulu diuji validitas, uji reliabilitas, uji taraf kesukaran, dan uji daya pembeda soal.Validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan soal tes yang akan digunakan

dalam penelitian dan dilakukan sebelum soal diajukan kepada siswa. Uji validitas ini menggunakan metode *Pearson Correlation* dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) 20For Windows*. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan $N = 21$ dan $\alpha = 0,05$ maka r_{tabel} adalah 0,433 dengan kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut adalah tidak valid.

Uji reliabilitas instrumen hasil belajar dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha* menggunakan bantuan program komputer *SPSS 20For Windows*. Kriteria uji reliabilitas dengan rumus alpha adalah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut reliabel dan juga sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tidak reliabel. Untuk menguji tingkat kesukaran soal dalam penelitian ini akan menggunakan program *Microsoft Office Excel*. Menganalisis daya pembeda soal artinya mengkaji soal-soal tes dari segi kesanggupan tes tersebut dalam kategori tertentu. Teknik yang digunakan untuk menghitung daya pembeda adalah dengan mengurangi rata-rata kelompok atas yang menjawab benar dan rata-rata kelompok bawah yang menjawab benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai *posttest* pada mata pelajaran IPS yang ditunjukkan dengan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dan rata-rata hasil belajar kelas kontrol. Dengan rata-rata nilai kelas eksperimen sebesar 79,34 dan rata-rata nilai kelas kontrol sebesar 66,81 berarti rata-rata nilai *posttest* IPS kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Adanya hasil belajar yang tinggi pada kelas yang menggunakan model pembelajaran CTL *type* CRH dikarenakan model pembelajaran ini memiliki hubungan interaktif dengan siswa sehingga dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa, model pembelajaran CTL *type* CRH juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman dengan menarik, memudahkan penafsiran sejarah, dan memadatkan informasi. Oleh karena itu pembelajaran IPS yang menggunakan model pembelajaran CTL *type* CRH sangat dianjurkan untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, karena

dapat membantu siswa mempermudah pemahaman, memberikan motivasi dan minat siswa terhadap pembelajaran IPS.

Pembelajaran IPS tidak bisa diajarkan hanya dengan menggunakan metode ceramah saja. Namun, harus lebih banyak mengikutsertakan keterlibatan siswa secara aktif, dengan menggunakan model pembelajaran guna memancing keaktifan siswa dalam belajar. Sehingga siswa dapat memecahkan permasalahan yang ada dengan cara berpikir kritis untuk memberikan solusi terhadap masalah yang diberikan, dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam berpikir kritis, maka secara tidak langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Jika pembelajaran IPS disampaikan hanya menggunakan metode ceramah materi yang disampaikan tidak menarik perhatian siswa sehingga menjadikan siswa kurang aktif, pembelajaran terasa membosankan dan juga membuat daya ingat siswa terhadap materi tersebut lemah yang mengakibatkan hasil belajar rendah. Guru akan lebih sulit dalam menyampaikan pembelajaran IPS yang pada dasarnya IPS merupakan ilmu konsep yang abstrak yang perlu direalisasikan menggunakan model pembelajaran CTL *type* CRH.

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran CTL *type* CRH terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil analisis regresi linear sederhana yang memperoleh harga koefisien korelasi (R) sebesar 0,58 dan harga koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,3. Dan menghasilkan t_{hitung} sebesar 6,010 dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,017. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran CTL *type* CRH terhadap hasil belajar IPS siswa

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa dengan kajian statistik menggunakan korelasi sederhana, dengan koefisien korelasi r sebesar 0,58. Terdapat

hubungan antara model pembelajaran CTL *type* CRH dengan hasil belajar IPSsiswa kelas V SD Negeri 1 Kampungbaru, Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

Saran

(1) Bagi guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran CTL *type* CRH sebagai salah satu alternatif dalam pemilihan model pembelajaran, karena dengan menggunakan model pembelajaran CTL *type* CRH tersebut dapat memberi pengaruh ke arah yang lebih baik lagi terhadap hasil belajar siswa, terutama pada pembelajaran IPS. (2) Bagi siswa diharapkan untuk meningkatkan hasil belajarnya tidak hanya pada mata pelajaran IPS saja tetapi juga pada mata pelajaran yang lainnya. (3) Bagi peneliti lain atau berikutnya yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran CTL *type* CRH terhadap hasil belajar IPS siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Zainal. 2014. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Yrama Widya. Bandung.
- Ernawati, Natalia. 2009. *Efektivitas Pembelajaran Course Review Horay Terhadap Pemahaman Konsep Materi Pokok Bahasan Sudut Pada Siswa Kelas VII Semester 11 di SMP Al-Islam 1 Surakarta* (Skripsi). Surakarta. UMS.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sapriya, dkk. 2006. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. UPI PRESS. Bandung.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Widyatun, Diah. 2012. *Model Pembelajaran Course Review Horay*. Diperoleh 6 Desember 2015 dari <http://jurnalbidandiah.blogspot.co.id/modelpembelajaran-course-review-horay>.